

Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Discovery Learning* untuk Siswa Sekolah Dasar

Iswan Riyadi*¹, Sri Suwartini²

¹Pendidikan Geografi, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: iswanriyadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar melalui model *Discovery Learning*. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 3 bulan. Waktu penelitian dimulai dari Maret hingga Mei 2021. Langkah-langkah dari penelitian tindakan : perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi pada masing-masing langkah menggunakan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N I Danguran, Klaten. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian meunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang masalah keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, pada siklus I sebesar 7,01 % dan pada siklus 2 7,80 %, tergolong baik begitu juga tentang penuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 74,82 % dan pada siklus 2 menjadi 89,96 %.

Kata Kunci : *Keaktifan, Hasil Belajar, Discovery Learning*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the activeness and learning outcomes of elementary school students were increased through the Discovery Learning model. The method in this study was classroom action research. This classroom action research was conducted at SD N 1 Danguran Klaten. This research was conducted for 3 months starting from March to Mey 2021 The subjects in this study were 20 students at grade V. The steps of action research included planning, implementation, data collection, and reflection on each step for two cycles. The results of the study stated that students' understanding of the problem of ethnic and cultural diversity in Indonesia, in the first cycle of 7.01% and in the second cycle of 7.80%, was classified as good as well as about learning completion in the first cycle 74.82%. and in the second cycle it became 89.96%.

Keyword : *Activeness, Learning Outcomes, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam kelas merupakan salah satu indikator yang menandakan bahwa pembelajaran di dalam kelas efektif (Khayat, 2021). Pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat mengelola pembelajaran dan adanya keaktifan siswa seperti proses komunikasi dalam pembelajaran, respon dari siswa terhadap proses pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa di kelas (Priyanto & Kock, 2021). Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Keaktifan belajar siswa merupakan faktor yang sangat krusial dalam proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Muryani & Hardi, 2021). Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran (Pour et al., 2018).

Keaktifan belajar siswa dapat kurang maksimal apabila masih ada siswa yang mencontek pekerjaan teman sebayanya, belajar hanya jika akan ada ujian saja, kurangnya kolaborasi antar teman dalam kelompok, kurangnya keaktifan bertanya, tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, dan hanya mendengarkan selama proses pembelajaran tanpa adanya interaksi dengan guru (Muryani & Hardi, 2021). Keaktifan belajar juga dapat dikatakan aktivitas belajar, dan keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat diaktifkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan di sini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Partisipasi aktif peserta didik sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan social (Fakhroh & Zaina, 2021). Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, serta menggunakan model dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran penemuan yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran (Andriani & Wakhudin, 2020). Guru hanya mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dalam melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik

untuk memahami materi yang dia pelajari sendiri. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri (Liando, 2021). Keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2020). Berdasarkan paparan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Melalui Metode *Discovery Learning* Siswa SD perlu dilakukan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelas melalui refleksi diri (Prihantoro & Hidayat, 2019). Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Pengertian lain dari PTK adalah penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik (Riyanti & Abdullah, 2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, di dalam setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan. Pelaksanaan dari setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V SD Negeri I Danguran yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mengetahui data awal keaktifan dan hasil belajar siswa, observasi untuk mengumpulkan data keaktifan siswa dan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif komparati

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran IPS untuk siswa Sekolah Dasar ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Hasil

Observasi Pembelajaran IPS untuk siswa Ssekolah Dasar ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus.

Tabel 1. Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran.

	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	52,75%	69,44%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	63,82%	83,35%
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	72,25%	88,32%
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	75,00%	91,66%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok)	77,65%	86,11%
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	80,55%	94,45%
	Rata -Rata	70,33%	85,55%

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 12,42%. Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.

	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Sikulus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	27,75%	13,88%
2	Mengobrol dengan teman	19,44%	8,33%
3	Mengerjakan tugas lain	16,60%	5,50%
	Rata – rata	21,26%	9,25%

Pada tabel 2 dinyatakan bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 12.01%. Data pemahaman Siswa tentang masalah keragaman bangsa dan bbudaya di Indonesia dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Pemahaman Siswa tentang masalah Keragaman Bangsa dan Budaya di Indonesia dan ketuntasan belajar siswa .

	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Sikulus II
1	Nilai Rata-rata pemahaman Keragaman bangsa dan budaya di Indonesia	7,01%	7,80%
2	Siswa yang telah tuntas	74,82%	89,96%
3	Siswa yang belum tuntas	16,52%	7,88%
Rata – rata		21,26%	9,25%

Nilai rata-rata pemahaman siswa tentang masalah keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,14%.

Pembahasan

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 – 6 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu pada modul yang sudah disajikan guru. Modul disusun dan diberikan untuk masing-masing kelompok agar setiap kelompok dapat lebih fokus dalam mempelajari dan melaksanakan instruksi dari guru. Pada proses ini, guru berperan sebagai fasilitator dan kondisi pembelajaran lebih didominasi oleh para siswa. Kondisi ini sangat baik dalam pembelajaran karena siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan PTK

Hasil pengamatan guru menunjukkan pada pembahasan siklus 1 dengan judul menyoalkan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi. Berdasarkan tabel 3 terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus 1 sebesar 52,75 % menjadi 69,44%, mengalami kenaikan 16,69%. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 63,82% dan pada siklus 2 sebesar 83,35% mengalami kenaikan 19,53%. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus 1 sebesar 72,25% dan pada siklus 2 sebesar 88,32% mengalami kenaikan sebesar 16,07%. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus 1 sebesar 75% dan pada siklus 2 sebesar 91,66 % mengalami kenaikan sebesar 16,66%. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 77,65% sedangkan pada siklus kedua 86,11% mengalami kenaikan sebesar 8,46%. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus 1 sebesar 80,55%, sedangkan pada siklus 2 terdapat 94,45% mengalami kenaikan menjadi 13,9 %.

Melalui model *Discovery Learning* terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *discovery* dan *invention* serta *creativity and diversity* sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan model *discovery learning* guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning how to learn*) (Hermawati & Andayani, 2020). Dalam metode *learning how to learn* guru hanya sebagai *guide* (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan, keaktifandalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, semakin meningkat ditiap siklus. Peningkatan aktivitas peserta didik ini tidak luput dari peran guru (Istikomah et al., 2018). Dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning* tentunya membantu pendidikan di Indonesia perlahan lebih membaik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya (Sunarto & Amalia, 2022). Siswa merasa lebih cocok menggunakan model ini karena siswa dapat mengekspresikan kemampuannya sendiri secara mandiri dalam berbagai hal sehingga menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam dirinya. Itulah mengapa model pembelajaran *Discovery Learning* membawa pengaruh positif terhadap siswa agar dapat berpikir lebih kritis, dapat aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam menciptakan karya-karya baru, serta mandiri dalam mengerjakan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan (Sunarto & Amalia, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Maharani & Hardini, 2017). Dalam metode *Discovery Learning* ini, peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari dan dicermati yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman kosep materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran, demi tercapainya sasaran pembelajaran dan terciptanya suasana belajar aktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, bahwa skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2. Pada siklus 1 keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat dari 70,33% menjadi 85,55% mengalami kenaikan sebesar 15,22%. Skor rerata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus 1 rerata skor aktivitas siswa yang tidak relevan sebesar 21,26%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 9,25% mengalami penurunan sebesar 12,01%. Sedangkan skor

rerata pemahaman siswa tentang masalah keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia , pada siklus 1 sebesar 7,01% dan pada siklus 2 sebesar 7,80%, tergolong baik demikian juga tentang penuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 74,82% dan pada siklus 2 menjadi 89,96%. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di SD dalam pelajaran IPS

Saran

Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat disarankan agar: pembelajaran IPS dapat menggunakan model Discovery Learning sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah dan melalui pembelajaran model *Discovery Learning*, guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kelompok belajar.. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat efektif melakuakn kegiatan proses belajar mengajar serta merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Fakhiroh, A. Z., & Zaina, L. (2021). Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 2C di MI Nurussalam pada Materi Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Auditori-Somatis-Visual-Intelektual (ASVI). *Darajat: Jurnal PAI*, 1(2), 88–93.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru, Model Discovery Learning, dan Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 22–30. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4761>
- Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 6(3), 130–138.
- Khayat, Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di MTs Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.162>
- Liando, M. A. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasidan Komunikasi*, 1(6), 675–687. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/3293>
- Maharani, B. Y., & Hardini, A. T. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(5), 549–561.
- Muryani, D., & Hardi. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar dengan Konsep Diri Siswa

- Madrasah Ibtidaiyah. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 2(1), 1–9.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Academy of Education Journal*, 6(4), 440–450.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>

